

Literatur Review Pengaruh Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Terhadap Kesehatan Reproduksi

Raghdah Anindya Mayasanti¹, Lutfi Agus Salim²

^{1,2}Faculty of Public Health, Universitas Airlangga

e-mail : raghdah.anindya.mayasanti-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRACT

The problem related to reproductive health is received less attention for pregnant women during the pandemic. This type of population experiences more stress due to Covid-19 and is more focused to prevent the exposure of Covid-19 during their pregnancy. The existence of this article was to analyze the effect of anxiety among pregnant women during the pandemic on their reproductive health. The literature review method was used for some articles under the theme of reproductive health and the anxiety of pregnant women during the pandemic. In total, about 6 out of 28 articles met the inclusion criteria: published between 2013 to 2023, using both Bahasa Indonesia and English language, with pregnant women as subjects of the study. The result showed that during the Covid-19 pandemic, pregnant women experienced more stress and anxiety symptoms, which caused less awareness of reproductive health. Hence, it is necessary to take preventive action and education in maintaining reproductive health in pregnant women.

Keywords : Anxiety, pandemic, pregnant women, reproductive health.

ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi kurang diperhatikan ibu hamil dalam masa pandemi sekarang, mereka lebih banyak menerima stress dikarenakan Covid-19 dan melakukan tindakan preventif dalam mencegah terpapar Covid-19. Adanya artikel ini untuk menganalisis kecemasan ibu hamil di masa pandemi terhadap kesehatan reproduksi. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian berupa kajian literatur atau *literature review* dengan melakukan kajian dari artikel bertema kesehatan reproduksi yang dikaitkan dengan kecemasan ibu hamil dimasa pandemi. Artikel yang digunakan dalam penulisan sejumlah 6 dari 28 artikel yang memenuhi kriteria inklusi antara lain tahun terbit antara 2013 hingga 2023, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan subjek penelitian yaitu perempuan dan ibu hamil. Dari analisa yang dilakukan didapati kesimpulan bahwa pada masa pandemi, ibu hamil mengalami gejala stress dan kecemasan, yang menyebabkan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi banyak dikesampingkan. Sehingga, perlu adanya tindakan preventif serta edukasi dalam menjaga kesehatan reproduksi pada ibu hamil.

Kata kunci : Ibu hamil, kecemasan, kesehatan reproduksi, pandemi

PENDAHULUAN

Mengacu pada data yang diperoleh melalui organisasi internasional WHO, kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan dari tingkat kesehatan aspek fisik, sosial, keadaan

atau kesehatan mental, kemudian tidak mencakup dalam keterbebasan dari cacat dan penyakit, tetapi mencakup segala hal dengan berkesinambungan melalui sistem reproduksi, proses serta fungsinya.

Kesehatan reproduksi penting diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat, terutama pada ibu hamil. Ibu yang sedang mengandung anaknya banyak memusatkan perhatian kepada janin dan terkadang melupakan kesehatan dirinya, terlagi dalam situasi pandemi saat ini yang memberikan dampak pada semua aspek kehidupan serta menimbulkan kecemasan pada masyarakat. Setiap individu manusia sering kali merasakan adanya kecemasan, penyebab dari rasa cemas yang dialami biasanya juga diakibatkan oleh perkembangan serta adanya *experience* baru bagi individu tersebut serta rasa cemas yang arahnya dalam psikis memungkinkan terjadi jika seorang individu mendapati tekanan dan perasaan yang dalam pada periode waktu yang cukup lama (Heriani, 2016). Kehamilan merupakan periode waktu dimulai dari adanya janin yang dinyatakan tumbuh dalam rahim sampai dengan 38 minggu berikutnya, yang seiring periode tersebut terdapat perubahan dalam psikologis dan fisiologis. Periode hamil memiliki kerentanan dengan resiko cacat dalam kematian yang diakibatkan nutrisi, genetik, serta tingkat stressor. Keadaan stress dalam periode hamil terutama pada masa pandemi Covid-19 terdapat peningkatan lebih dari 76% serta beresiko kepada janin pada periode kehamilan (Utama, 2021). Covid-19 menjadi paradigma yang menyebabkan keresahan kepada setiap individu, salah satunya pada Negara

Indonesia. Virus yang mengganggu bagian pernapasan ini pertama ada di Wuhan, Negara Cina yang terjadi dalam kurun waktu Desember 2019 kemudian meluas ke seluruh wilayah dunia tanpa terbatas sehingga juga didapati pada negara Indonesia.

Data Covid-19 di Indonesia mengacu pada Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2020 sejumlah 165.887 jiwa dengan *fatality rate* sebesar 4,3%. Kasus ini terjadi di segala kalangan, tanpa terkecuali pada ibu hamil yang tercatat 536 ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 (Nurlitasari et al., 2021). Tentunya ini akan menjadi salah satu penyebab ibu hamil memiliki kecemasan hingga depresi yang tentu saja dapat berujung pada meningkatnya kasus kematian. Perasaan cemas merupakan adanya perasaan takut yang secara abstrak datangnya, tidak ada kejelasan hal yang menyebabkannya dan tidak didukung dengan situasi serta kondisi yang terjadi. Selain itu, rasa cemas tidak dapat dihindari adanya dalam kehidupan manusia setiap harinya (Shodiqoh & Syahrul, 2014). Rasa cemas akan dialami setiap individu yang mendapati tekanan dan memiliki perasaan yang kuat serta menjadi akar penyebab masalah psikiatrik serta berkembang dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan pada studi hasil wawancara menggunakan pendekatan pengukuran HARS yang dilakukan kepada sepuluh

wanita mengandung yang dilakukan ketika 24 dan 25 Maret tahun 2021 yang dilakukan di poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sutowo Baturaja, didapati 6 ibu menyatakan memiliki rasa cemas jika melakukan persalinan di rumah sakit penyebabnya adalah ketakutan jika terinfeksi Covid-19, kemudian sisanya yaitu 4 orang ibu menyatakan adanya rasa cemas dengan janin yang dikandung mereka dan memiliki rasa cemas dengan penyebaran Covid-19 (Utama, 2021). Kehamilan menjadi salah satu sumber stressor yang didapati para wanita. Secara umum wanita yang secara sadar mengetahui kehamilannya untuk pertama kali akan merasakan kesenangan serta pada saat yang bersamaan wanita juga mengalami rasa cemas yang diakibatkan perubahan yang dialami sang ibu dan perkembangan janin yang sedang dikandung (Eto et al., 2018). Pada umumnya, ibu hamil yang mengalami kecemasan juga memiliki dampak dalam ranah kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Dalam saat yang bersamaan kondisi yang ada yaitu pandemi Covid-19 juga menjadi faktor penyebab adanya rasa cemas pada wanita yang sedang mengandung janinnya, sehingga permasalahan yang bertumpuk ini tentunya membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebagai upaya dalam meminimalisir pengaruh yang relatif buruk bagi kesejahteraan ibu dan janin yang sedang

dikandung. Setiap kunjungan yang dikala pandemi, baik dilakukan secara *virtual* maupun pertemuan langsung, perlu evaluasi dalam hal psikologi ibu yang sedang mengandung yang dilakukan secara lebih optimal, agar terindikasi adanya ibu hamil yang mengalami masalah dalam sisi psikologi mereka seperti adanya rasa cemas, kemudian dapat dilakukan penanganan secara berkala untuk mengurangi dampak negatif yang bisa muncul.

Dari paparan Kemenkes di tahun 2021 diperoleh pernyataan mengenai virus Covid-19 yang awalnya ada tanggal 2 Maret 2020 yang mengakibatkan 1.078.314 individu terindikasi positif Covid-19, kemudian jumlah kematian sebesar 29.998 jiwa dan 873.221 individu sembuh dari Covid-19 dan merujuk ke masa rehabilitasi sebesar 175.095 individu. Hasil dari penelitian lainnya yang dilakukan di Kecamatan Baturaden, sebesar 57,5% dari wanita yang mengandung pada periode trimester ketiga merasakan kecemasan kemudian 40% dari wanita yang mengandung tersebut memiliki rasa cemas yang tergolong dari ringan sampai sedang (Yuliani & Aini, 2020). Beberapa hal yang menyebabkan rasa cemas pada wanita mengandung dikarenakan kemungkinan untuk terinfeksi Covid-19, kemudian menjalani karantina serta hal yang wajib dilakukan ketika berada dalam pandemi Covid-19 dapat menjadi hal yang membebani

pikiran ke arah negatif dan emosi ibu serta menjadi penyebab wanita yang mengandung akan mengalami depresi. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak yang luas di seluruh aspek masyarakat. Kebanyakan individu akan merasakan cemas hingga stress dikarenakan efek dari pandemi. Rasa khawatir juga dialami oleh kebanyakan ibu. Penelitian lainnya didapati 83,1% wanita didapati merasakan rasa khawatir dengan kondisi kesehatan mereka mulai adanya pandemi Covid-19, kemudian pada wanita yang mengandung didapati peningkatan rasa khawatir melebihi 50,7% (Corbett et al., 2020). Rasa khawatir ini diantaranya dalam menghadapi kehamilan 66,7% kemudian rasa khawatir ketika merawat bayi sebanyak 35% (Corbett et al., 2020). Hasil studi lainnya menyatakan kebanyakan ibu yang mengandung mempunyai kekhawatiran dalam kondisi kesehatan badan mereka serta janin yang berada dalam kandungan selama periode kehamilan (Phoswa & Khaliq, 2020). Umumnya perubahan pada aspek fisik serta mekanis ketika periode kehamilan memiliki resiko tinggi kepada infeksi utamanya jika sistem kardiorespirasi terpengaruh, serta menjadi adanya pendorong dalam perkembangan secara cepat sampai fatalnya gejala gagal nafas yang dialami ibu mengandung. Terdapat perubahan pada aspek psikis ini memiliki pengaruh pada wanita mengandung selama perawatan hingga selesainya masa setelah bersalin.

Masalah yang terjadi di masyarakat semakin rumit. Adanya dampak besar akibat pandemi Covid-19 menyebabkan fokus kesadaran kesehatan terutama dengan pencegahan terpapar dari virus Covid-19. Sayangnya, mengenai kesehatan reproduksi juga merupakan hal penting yang tidak dapat dikesampingkan terutama pada ibu hamil. Oleh karena itu adanya penulisan artikel ini untuk menganalisis kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 terhadap kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian berupa kajian literatur atau *literature review* dengan melakukan kajian dari artikel bertema kesehatan reproduksi yang dikaitkan dengan kecemasan ibu hamil dimasa pandemi Covid-19. Pembatasan pencarian artikel yang dikaji tidak hanya dibatasi melalui tema, tetapi juga membatasi tahun terbit artikel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain tahun terbit antara 2013 hingga 2023, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dan subjek penelitian yaitu perempuan dan ibu hamil. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan di *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yang diterapkan pada penulisan artikel ini peneliti menemukan 28 artikel yang memiliki keselarasan dengan kata kunci yang diberikan, dari artikel yang didapati sehingga

selanjutnya diberlakukan tahap *screening*, 7 artikel jurnal diantaranya dieksekusi karena tidak tersedia artikel *full text*, 21 artikel jurnal kemudian dilakukan *assesment* kelayakan, kemudian 15 diantaranya dieksekusi dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi hasilnya diperoleh 6 artikel jurnal *full text* yang kemudian dikaji dalam artikel ini.

Ditemukan 14 artikel yang telah selesai direview. 14 artikel yang sudah dipilih ini, telah diamati dan dicermati mulai dari abstrak, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan untuk mengumpulkan informasi pengaruh kecemasan ibu hamil di masa pandemi terhadap kesehatan reproduksi. Hal tersebut dijelaskan pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut:

HASIL

Tabel 1.1 Daftar *Literature Review* Jurnal

No	Nama Penulis, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode	Hasil	Simpulan
1.	Mardiana Ahmad, Patmahwati, Sharvianty Arifuddin, Andi Asadul Islam. Jurnal Abdidas, 2021.	Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kesehatan dan Kesehatan Reproduksi	Melalui penyuluhan ceramah dengan menggunakan media leaflet, demonstrasi dan laptop.	Bentuk kegiatan dibagi menjadi 2 tahap, tahap pertama adalah kegiatan bersifat seremonial. Tahap kedua adalah berupa materi, konseling dan pemasangan IUD. Terkait upaya penyuluhan untuk menurunkan angka kematian ibu dengan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan kesehatan reproduksi meliputi 3 materi.	Kegiatan ini menghasilkan peningkatan informasi dan layanan berupa kontrasepsi IUD gratis bagi masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

						dalam upaya penurunan angka kematian ibu akibat jarak kelahiran yang terlalu dekat.
2.	Andi Safar. Ciastech, 2020.	Ainul Kecemasan Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19	Metode penelitian yang digunakan berasal dari data sekunder bersumber jurnal, artikel	Menjelaskan hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan p value 0.01. Selain itu, mendapatkan beberapa hasil temuan yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengambil tindakan terkait menjaga kesehatan kehamilannya pada kondisi pandemi Covid-19.	terkait status hamil pada hubungan antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil terhadap kehamilan dan pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena bagi ibu-ibu yang bekerja seringkali harus keluar rumah, rutin bertemu dengan teman kerja atau konsumen serta ditambah	Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dan kecemasan ibu hamil terhadap kehamilan dan pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena bagi ibu-ibu yang bekerja seringkali harus keluar rumah, rutin bertemu dengan teman kerja atau konsumen serta ditambah

					dengan beban kerja tiap harinya.
3.	Karina Ayu Damayanti, Sarwinanti, URECOL, 2020.	Literatur Review Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan <i>Literatur Review</i>	Terdapat fakta bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku perawatan diri pada saat menstruasi. Selain itu, pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja masih rendah. (Damayanti & Sarwinanti, 2020).	Adanya hubungan antara pendidikan kesehatan dengan perilaku perawatan diri saat masa menstruasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh terkait perilaku perawatan diri saat masa menstruasi, maka remaja putri dapat memperbaiki perilaku dengan baik.
4.	Asiah M.D., Jurnal Biologi Edukasi. 2009.	Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan	Penelitian kuantitatif dengan mengambil populasi di Desa Rukoh	Masih terdapat banyak ibu rumah tangga yang belum memahami kesehatan dan pentingnya menjaga	Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan

		Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh	Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dengan ibu- ibu rumah tangga usia produktif sebanyak 409 orang dan sampel diambil sebanyak 35% dari total populasi yaitu 144 orang.	kesehatan Hal ini disebabkan kegiatan tentang reproduksi dilakukan.	reproduksi. tentang mungkin karena penyuluhan kesehatan jarang Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga tentang reproduksi yang sehat.
5.	Ayu Devita Citra Dewi, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, Putinah, Jurnal SMART Keperawatan, 2021.	Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 Di Rsud Ibnu Sutowo Baturaja	Penelitian kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i>	Seiring bertambahnya usia membuat persepsi tentang suatu penyakit juga berubah. Hal ini disebabkan adanya perbedaan penafsiran akibat perbedaan kematangan berpikir dan cara berpikir. Pendidikan yang tinggi membuat pengetahuan dan informasi terkait Covid- 19 banyak diketahui. Selain itu, hal inilah yang	Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, usia, dan pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

				menyebabkan kecemasan pada ibu hamil. Terkait dengan pekerjaan, ibu hamil yang bekerja jauh lebih cemas dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja (Ayu Devita Citra Dewi, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, 2021).	
6.	Gillian A. Corbett, Sarah J. Milne, Mark P. Hehir, Stephen W. Lindow, Michael P. O'Connell., European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology. 2020.	Health Anxiety and Behavioural Changes of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic.	Penelitian kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 71 ibu hamil.	Sebagian besar wanita sebanyak 83,1%, 59/71) tidak mengkhawatirkan kesehatannya sebelumnya. Selama fase penundaan, lebih dari separuh wanita sebanyak (50,7%, 36/71) sering atau hamper sepanjang waktu mengkhawatirkan terkait kesehatan mereka. Wanita hamil memiliki kecemasan yang meningkat pada kesehatan kerabat mereka yang lebih tua (83,3%,55/66). Hal ini diikuti oleh kekhawatiran tentang anak-anak mereka yang lain (66,7%, 28/42) dan kemudian bayi mereka yang belum lahir (63,4%, 45/71). Lebih dari 35% pasien (25/71) melakukan isolasi mandiri untuk menghindari penyakit. Sepertiga (32,4%, 23/71) mulai tinggal di rumah dari pekerjaan karena takut tentang virus,	Pandemi Covid-19 secara signifikan meningkatkan kecemasan di kalangan ibu hamil. Wanita paling memperhatikan kerabat yang lebih tua, kemudian anak-anak mereka, diikuti oleh anak-anak mereka yang belum lahir. Pasien hamil tidak lagi mengkhawatirkan kesehatannya

sementara satu dari lima pasien (19,7%, 14/71) mulai bekerja dari rumah. Hampir setengah dari wanita yang ditanyai (46,5%, 33/71) mengubah metode transportasi utama mereka. Selain itu, pembelian massal dilaporkan oleh banyak peserta (66,2% makanan, 42,3% pembersih tangan, 25,4% perlengkapan mandi, 9,9% bahan bakar, 8,5% alat pelindung diri). Setelah penutupan sekolah di Irlandia sebelum pengumpulan data, 38,2% (26/71) wanita membutuhkan tunjangan anak tambahan. Selanjutnya 23,9% (17/71) tinggal di rumah untuk merawat anak-anak yang ada, 11,3% (8/71) bergantung pada kakek-nenek dan 5,6% (4/71) menerima bantuan dari teman untuk mengasuh anak-anak mereka. Sumber informasi yang

sendiri, tetapi meskipun demikian, lebih dari separuh wanita memiliki kecemasan kesehatan yang signifikan. Pedoman pemerintah tentang jarak sosial telah menyebabkan perubahan besar dalam perilaku di antara pasien hamil. Wanita hamil yang berada di bawah tekanan tambahan mungkin memiliki efek buruk secara tidak langsung pada kesehatan fisik dan mental

				digunakan oleh pasien mereka. termasuk TV News Sangat (80,3%, 57/71), website penting untuk HSE (63,4%, 45/71) dan mengenali hal aplikasi telepon berita ini dan nasional (49,3%, 35/71). mendukung Proporsi yang lebih kecil pasien dengan menggunakan surat memberi kabar (25,4%, 18/71), mereka situs web WHO (16,9%, informasi 12/71), Twitter (4,2%, yang akurat 3/71) atau media sosial dan terkini. lainnya (11,3%, 8/71).
7.	Eriko Eto, Jota Maki, Shoko Tamada, Takashi Mitsui, Kei Hayata, Yuji Hiramatsu, Hisashi Masuyama, Journal of Diabetes Investigation, 2018.	Assessment Of Resting Energy Expenditure And Body Composition In Japanese Pregnant Women With Diabetes	Populasi penelitian terdiri dari wanita yang melahirkan bayi tunggal hidup setelah usia kehamilan 22 minggu di Rumah Sakit Universitas Okayama.	Sebanyak 144 wanita berpartisipasi dalam penelitian ini: 103 dengan tingkat toleransi glukosa normal dan 41 dengan diabetes. Pengeluaran energi istirahat (kkal/hari) ibu hamil dengan toleransi glukosa normal secara signifikan lebih tinggi pada trimester ketiga (1.644 – 234) dibandingkan pada trimester trimester pertama (1.461 – 215) dan kedua (1.491 – 219), dan postpartum (1.419). – 254), istirahat sedangkan ibu hamil wanita dengan diabetes tidak dengan berubah secara kontrol

				signifikan selama semua periode (1.568 – 1.710 – 1.567 – 249). Pengeluaran energi istirahat wanita dengan kontrol glikemik yang baik lebih rendah dibandingkan wanita dengan kontrol yang baik lebih rendah dibandingkan wanita dengan kontrol yang buruk. Massa lemak berkorelasi erat dengan pengeluaran energi istirahat.	glikemik yang baik lebih rendah daripada wanita dengan kontrol glikemik yang buruk. Pengeluaran energi istirahat dan massa bebas lemak merupakan indikator potensial untuk terapi nutrisi medis pada ibu hamil dengan diabetes.
8.	Catherine Lebel, Anna MacKinnon, Mercedes Bagshawea, Lianne Tomfohr-Madsen, Gerald Giesbrecht, Journal of Affective	Elevated Depression And Anxiety Symptoms Among Pregnant Individuals During The COVID-19 Pandemi	Menilai gejala kecemasan dan depresi di antara individu hamil selama pandemi COVID-19 saat ini dan menentukan faktor-faktor yang terkait	Bukti peningkatan yang signifikan dalam kecemasan dan depresi dibandingkan dengan kelompok kehamilan pra-pandemi serupa ditemukan, dengan 37% melaporkan gejala depresi yang relevan secara klinis dan 57% melaporkan gejala kecemasan yang relevan	Studi ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kecemasan dan gejala depresi yang mengkhawatirkan pada ibu hamil selama pandemi

Disorders, 2020.	dengan tekanan psikologis. 1987 peserta hamil di Kanada disurvei pada April 2020. Penilaian tersebut mencakup pertanyaan tentang stres terkait COVID-19 dan ukuran standar depresi, kecemasan, kecemasan terkait kehamilan, dan dukungan sosial.	secara klinis. Gejala COVID-19, depresi dan kecemasan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kekhawatiran yang lebih besar tentang ancaman pandemi COVID-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi, serta kekhawatiran tentang perawatan prenatal yang tidak tepat, stres hubungan, dan isolasi sosial akibat Pandemi COVID-19. Tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi dan efektivitas dukungan yang dirasakan, serta aktivitas fisik yang lebih besar, dikaitkan dengan gejala psikologis yang lebih rendah.	Gejala COVID-19, yang dapat berdampak jangka panjang pada anak-anak mereka. Faktor pelindung potensial termasuk peningkatan dukungan sosial dan olahraga. Ini terkait dengan gejala yang lebih lemah dan karena itu dapat membantu mengurangi hasil jangka panjang yang negatif.	
9. Srinalesti Mahanani, Debby Natalia, Jurnal STIKES RS Baptis Kediri. 2015.	Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil	Menggunakan rancangan penelitian <i>correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perawatan organ reproduksi dilakukan dalam kategori cukup sekitar (100%) dan angka keputihan patologis (85,4%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak	Tingkat perawatan organ reproduksi tidak berhubungan dengan angka kejadian keputihan

				ada hubungan antara pada ibu perawatan organ hamil di reproduksi dengan angka Poliklinik kejadian keputihan yang Kandungan terjadi pada ibu hamil di dan Poliklinik Kandungan Kebidanan dan Kebidanan Rumah Rumah Sakit Sakit Baptis Kediri (p Baptis Kediri. =1,000). Perawatan organ reproduksi ibu hamil pada kategori sudah cukup dan Sebagian besar ibu hamil mengalami masalah keputihan patologis.	
10.	Hastuti Marlina, Nizwardi Jalinus, Rusnadi Rahmat, Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. 2018.	Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja (<i>Literatur Review</i>)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Literatur Review	Hasil penelitian tentang upaya berbagai negara dalam mengatasi masalah kesehatan seperti pengintegrasian pendidikan seks di semua jenjang pendidikan, penyuluhan pendidikan seks oleh tenaga kesehatan, penyuluhan orang tua di sekolah dan pendidikan	Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja untuk belajar tentang seks yang aman sedini mungkin, sehingga perlu adanya

seks untuk remaja peran aktif jalanan. dari pihak dan dukungan pemerintah. Penyuluhan kesehatan reproduksi seksual yang telah diterapkan di berbagai negara terbukti setidaknya dapat menurunkan TRIAD KRR.

11.	Jagentar Parlindungan Pane, Helinida Saragih, Amando Sinaga, Angelina Manullang, Media Publikasi Penelitian Kebidanan. 2022.	Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Persalinan	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Hasil menunjukkan tingkat hamil pada trimester III pandemi ditemukan orang mengalami ringan hingga dan sebanyak (33,3%) kecemasan Perasaan dialami beberapa seperti	penelitian bahwa ibu multigravida di masa Covid-19 sebanyak 20 (60,6%) kecemasan sedang orang mengalami berat. yang oleh yaitu terpapar	Dukungan sosial yang baik dikaitkan dengan gejala kecemasan yang lebih rendah. Selain itu, dukungan sosial penting untuk kesejahteraan fisik dan psikologis, terutama selama kehamilan. Dukungan
-----	---	--	---	---	---	--

Covid-19, perasaan sosial menjelang persalinan, berdampak informasi dari tenaga langsung pada kesehatan mengenai kesehatan kesehatan dan risiko mental terhadap masa depan ibu dengan dan calon bayi serta mendorong dukungan suami dan perilaku keluarga selama positif, kehamilan sampai proses meningkatkan persalinan. perasaan positif, dan meningkatkan respons fisiologis terhadap stres. Kesehatan janin merupakan tujuan utama ibu hamil. Dukungan tenaga medis juga sangat berpengaruh dalam mengelola kecemasan pada ibu hamil, karena pemberian informasi yang baik

					<p>dapat membantu seorang ibu dalam mempersiapkan persalinan.</p>
12.	Liona C. Poon, Huixia Yang, Anil Kapur, Nir Melamed, Blami Dao, Hema Divakar, H. David McIntyre, Anne B. Kihara, Diogo Ayres-de-Campos, Enrico M. Ferrazzi, Gian Carlo Di Renzo, Moshe Hod, 2020.	Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals	Penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber-sumber dari pedoman evaluasi dan manajemen ibu hamil yang terpapar Covid-19.	Wanita hamil dengan konfirmasi infeksi COVID-19 harus ditangani oleh rumah sakit tersier yang ditunjuk dan harus diberi konseling terkait risiko kehamilan. Selain itu, ruang isolasi bertekanan negatif harus disiapkan untuk persalinan dan kelahiran yang aman serta perawatan neonatus. Hal ini mungkin tidak dapat dilakukan di banyak pengaturan sumber daya rendah tetapi semua upaya yang mungkin harus dilakukan untuk isolasi dan pengendalian infeksi. Selama masa pandemi COVID-19, riwayat rinci mengenai paparan yang relevan dengan COVID-19 dan manifestasi klinis harus diperoleh secara rutin dari semua wanita hamil yang datang untuk perawatan rutin serta CT scan dada harus disertakan dalam pemeriksaan ibu hamil dengan	<p>Penatalaksanaan ibu hamil terinfeksi COVID-19 harus dilakukan oleh tim multidisiplin yang meliputi dokter kandungan, subspesialis kedokteran ibu-janin, intensifis, anestesi obstetri, dokter penyakit dalam atau pernapasan, bidan, virologi, mikrobiologi, neonatologi, dan spesialis penyakit menular. Selain itu, waktu dan cara kelahiran harus bersifat individual, terutama bergantung pada status klinis pasien, usia kehamilan, dan kondisi janin.</p>

<p>suspek/kemungkinan/konfirmasi infeksi COVID-19. Selain itu, kasus suspek/kemungkinan harus dirawat di ruang isolasi dan kasus yang dikonfirmasi harus ditangani di ruang isolasi bertekanan negatif. Seorang wanita dengan infeksi dikonfirmasi yang sakit kritis harus dirawat di ruang isolasi tekanan negatif di ICU. Pemeriksaan antenatal dan persalinan ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 harus dilakukan di ruang isolasi tekanan negatif di bangsal persalinan. Lalu lintas manusia di sekitar ruangan ini harus dibatasi jika ditempati oleh pasien yang terinfeksi.</p>	<p>Saat ini, data terbatas menunjukkan bahwa tidak ada bukti penularan vertikal dari ibu ke bayi pada wanita yang mengembangkan infeksi COVID-19 pada akhir kehamilan. Saat ini tidak ada cukup bukti mengenai keamanan menyusui dan perlunya pemisahan ibu/bayi. Jika ibu sakit parah atau kritis, pemisahan tampaknya merupakan pilihan terbaik, dengan upaya untuk memeras ASI untuk mempertahankan produksi ASI. Jika pasien tidak menunjukkan gejala atau sedikit terpengaruh, menyusui dan kolokasi (<i>rooming-in</i>) dapat dipertimbangkan oleh ibu dalam</p>
---	--

						koordinasi dengan penyedia layanan kesehatan. Profesional perawatan kesehatan yang terlibat dalam perawatan kebidanan harus dilatih dan dipasang dengan tepat untuk respirator.
13.	Heni Purwaningsih, Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan. 2020	Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review	Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi <i>Literature Review</i>	Potensi pandemi terhadap mental lebih dipahami dengan memeriksa epidemi atau pandemi yang lebih baru. Hal ini termasuk epidemi sindrom pernafasan akut (SARS), coronavirus (MERS-CoV) sindrom pernapasan Middle East, dan pandemi virus A (H1N1) (dikenal sebagai virus influenza H1N1).	dampak COVID-19 kesehatan keluarga dapat dengan pada ibu hamil berespon kecemasan dan depresi. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan bayinya, kurangnya perawatan	Sebagian besar perubahan psikologis pada ibu hamil berupa kecemasan dan depresi. Hal ini terkait dengan ancaman terhadap kesehatan ibu hamil itu sendiri, kesehatan bayinya, kurangnya perawatan

						sebelum proses melahirkan, serta isolasi sosial.
14.	Diki Retno Yuliani, Fajaria Nur Aini. Jurnal Sains Kebidanan. 2020.	Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.	Sebagian besar ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan selama pandemi COVID-19 sebanyak 63-68 %. Data tersebut menjelaskan bahwa 40 % dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait COVID-19.	Secara keseluruhan, kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas dapat mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin atau bayinya. Dengan adanya pandemi COVID-19 dapat meningkatkan morbiditas atau tingkat kecemasan pada ibu hamil dan ibu nifas, sehingga masalah ini memerlukan penanganan lebih lanjut dan lebih	

layak. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan ibu dan janin atau bayinya.

PEMBAHASAN

Dari artikel yang diperoleh dan dianalisa, diketahui jika kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh aspek kecemasan yang diderita ibu hamil. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi relatif minim sehingga edukasi mengenai hal yang bisa meningkatkan pengetahuan dalam perawatan organ reproduksi pada ibu hamil berupa diberikannya edukasi kesehatan reproduksi yang diterapkan pada bidang kesehatan salah satunya yaitu delegasi penyampaian kesehatan khususnya untuk masyarakat ataupun media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui secara baik keperluan kesehatan pada tiap-tiap individu, perkumpulan, keluarga, ataupun kelompok terkait pelaksanaan gaya hidup yang sehat dengan baik (Mardiana Ahmad, Patmahwati, Sharvianty Arifuddin, 2021). Umur tiap individu menunjukkan satuan periode pertumbuhan serta perkembangan yang dialami oleh individu. Umur juga berkesinambungan dengan pengalaman,

kemudian pengalaman juga saling berkesinambungan dengan adanya pengetahuan, pemahaman, dan pandangan yang dimiliki seorang individu terhadap suatu hal atau kejadian. Dari itu semua kemudian terbentuk persepsi dan sikap individu mengenai suatu permasalahan. Kematangan proses berfikir setiap individu dewasa dapat cenderung memanfaatkan dengan baik terkait mekanisme koping jika disandingkan pada kelompok anak-anak. Ada sekelompok besar anak yang didapati memiliki respon rasa cemas berlebih jika dibandingkan dengan kelompok umur dewasa. Kemudian, tingkat kecemasan juga dipengaruhi dari adanya pemberian tentang pendidikan melalui pengajaran pasien tentang teknik relaksasi. Dari hasil studi serta teori yang telah ada dan diakui, peneliti memiliki pendapat bahwa terdapat hubungan yang berkesinambungan dari tingkat pendidikan yang dimiliki ibu yang sedang mengandung. Tingkat pendidikan dari seorang ibu yang relatif masih rendah dapat berakibat pada

minimnya tingkat pengetahuan dalam menghadapi suatu permasalahan, salah satunya dalam mengambil tindakan ketika menjaga kondisi kehamilannya terlebih lagi dalam kondisi seperti pandemi Covid-19. Berbeda dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan cenderung relatif tinggi, secara umum mereka dapat secara terbuka menerima perubahan atau pengetahuan-pengetahuan baru serta cepat beradaptasi dengan keadaan lingkungannya guna tetap menjaga situasi kesehatannya (Asiah M.D., 2009). Hasil analisa jurnal yang telah dilakukan, telah membawa penjelasan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh pada perilaku perawatan organ reproduksi ibu hamil. Selain itu, edukasi mengenai kesehatan reproduksi dapat dilakukan guna meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk tetap menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh terkhusus saat dalam masa kehamilan serta mencegah adanya infeksi atau penyakit pada bagian-bagian reproduksi dalam tubuh. Edukasi mengenai kesehatan merupakan hal sangat penting terutama mengenai kebersihan organ reproduksi pada ibu hamil. Edukasi kesehatan adalah salah satu bagian dari beberapa hak yang ada mengenai reproduksi setiap individu agar terdapat pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan penuh tanggung jawab (Mahanani & Natalia, 2015).

Adanya edukasi kesehatan mengenai *personal hygiene* penting diberikan karena dalam realita individu tiap harinya kebersihan adalah faktor sangat penting serta harus perlu diperhatikan dikarenakan kebersihan dapat berpengaruh besar terhadap kesehatan serta keadaan psikis seseorang. Kebersihan juga dapat terpengaruh dari perilaku setiap individu serta kebiasaan mereka pada setiap harinya. Kecemasan terbagi dalam berbagai aspek, pembagian ini terdapat 4 bagian diantaranya yang pertama adalah aspek kognitif berupa kekhawatiran yang dimulai dari tingkat khawatir rendah berupa ringan hingga tinggi yang berupa perasaan panik, rasa cemas hingga merasakan dekat dengan permasalahan. Ketika individu mendapati keadaan ini mengakibatkan tidak mampu berkonsentrasi, kemudian tidak dapat memutuskan suatu permasalahan, serta mengalami insomnia. Terdapat juga aspek kognitif diantaranya mengalami insomnia, kemudian merasa linglung, serta mudah lupa (Safar, 2020). Aspek yang selanjutnya ada dalam bidang motorik. Pada aspek ini individu mengalami gejala - gejala seperti perasaan tidak menyenangkan yang muncul pada perilaku individu baik secara sadar ataupun tidak sadar seperti tangan gemetar, meremas jari, serta tidak bisa tenang ketika duduk atau diam dalam suatu tempat di waktu yang bersamaan, menggigiti bibir, serta mengalami perasaan gugup (Marlina et al., 2018). Terkadang individu yang merasakan

rasa cemas menampilkan gerakan – gerakan secara *random* dan kurang jelas. Aspek somatis meliputi adanya rasa resah kemudian terdapat gejala – gejala secara fisik individu seperti kering pada kulit mulut, kemudian susah dalam bernafas, berdebar-debar jantung dengan kuat secara berlebihan, kaki dan tangan dingin, merasa mulas pada perut sampai merasakan gejala diare, merasa pusing seakan-akan pingsan, keringat berkucuran dengan hebat, naiknya tekanan pada darah, bahu serta dada yang sulit mencerna makanan. Aspek yang berikutnya yaitu dalam hal afektif berupa rasa tegang akibat adanya emosi yang meluap-luap individu yang berlebihan seperti sedang akan berhadapan dengan *terror* pada dirinya atau seakan akan terdapat ancaman (Marlina et al., 2018). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terinfeksi COVID 19. Hal ini disebabkan oleh faktor perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respons imun pada ibu hamil (Wahyuni & Hardin, 2022). Selain itu, adanya *coronavirus* dapat meningkatkan perasaan cemas yang dirasakan pada wanita hamil, sehingga pada kasus ini membutuhkan proses yang harus ditangani secara berkelanjutan dalam mengurangi dampak negatif untuk kesehatan ibu serta janin yang dikandungnya. Sehingga, peneliti menyarankan pada kelakuan antenatal yang dilakukan ketika masa pandemi Covid-19, baik secara virtual maupun bertemu secara langsung, pengkajian yang dilakukan dalam

rangka menganalisis sisi psikis yang dialami oleh ibu yang mengandung dapat dilaksanakan secara lebih efisien dan maksimal, sehingga jika diketemukan dengan penderita kasus psikologis seperti kecemasan, adanya perlakuan untuk mengurangi rasa cemas dapat dilakukan dengan secepatnya (Yuliani & Aini, 2020). Pada ibu hamil, kecemasan dan kekhawatiran pada masa pandemi COVID-19 adalah tidak terpenuhinya kebutuhan perawatan prenatal, ketegangan hubungan, serta isolasi sosial selama pandemi COVID-19 (Lebel et al., 2020). Dukungan secara sosial yang mendukung secara baik dengan rendahnya gejala kecemasan. Adanya dukungan sosial penting untuk individu secara psikis dan fisik, terkhusus dalam periode kehamilan. Dukungan sosial yang diberikan kepada individu dapat berdampak kepada kesehatan mental sehingga terciptanya perilaku yang positif, kemudian dalam menumbuhkan perasaan positif serta menciptakan respon terhadap stres fisiologis. Kesehatan janin menjadi hal yang lebih difokuskan oleh ibu hamil. Walaupun dalam kemungkinannya dapat timbul inveksi atau secara nyata, ibu tentunya juga akan memiliki rasa cemas dengan adanya risiko dan infeksi pada bayinya yang akan lahir. Dukungan dari petugas kesehatan juga dapat sangat mempengaruhi perawatan dan penanganan pada rasa cemas yang tengah dialami ibu hamil dikarenakan adanya informasi secara

baik sehingga menjadi bekal bagi ibu dalam mempersiapkan menuju masa persalinan. digunakan dalam metode yang telah dipaparkan, diperoleh 6 artikel. Kemudian dari artikel yang diperoleh tersebut didapatkan salah satu dampak yang sifatnya potensial dari pandemi Covid-19 kepada kondisi kesehatan mental dalam keluarga dan lebih mengarah pada epidemi. Satu contohnya adalah epidemi sindrom pernafasan akut (SARS), epidemi coronavirus (MERS-CoV) sindrom pernapasan *Middle East*. Virus Covid-19 memiliki resiko yang lebih rentan terjadi kepada kelompok dengan resiko tinggi yang didalamnya adalah lansia, ibu hamil, serta anak - anak. Dampak pandemi lainnya terhadap ibu hamil salah satunya adalah perubahan fisik serta psikis mengakibatkan adanya perubahan perilaku individu (Dashraath et al, 2020). Periode kehamilan merupakan masa rentan dalam psikis individu, dan terdapat dampak negatif bagi ibu seerta janin yang dikandungnya. Hal ini disebabkan wanita cenderung akan menyampaikan masalah mengenai rasa cemas serta stress yang lebih tinggi dalam masa pandemi daripada pria (Purwaningsih, 2020). Kenaikan tingkat rasa cemas dalam periode kehamilan dan gejala stress akan meningkatkan resiko stress, kemudian infeksi persalinan dan juga penyakit (Dashraath et al, 2020). Rasa cemas dalam periode hamil dan stress akan mengakibatkan berubahnya

Mengacu dalam penelusuran data yang relevan dengan kata kunci serta kriteria yang kegiatan secara fisik dan tidur, kemudian pada masanya akan memiliki pengaruh pada perasaan atau kondisi hati ibu dan proses perkembangan pada janin yang dikandungnya. Rasa cemas dan stress pada periode hamil juga memiliki resiko pada keguguran, resiko lahir dalam keadaan prematur, berat badan janin yang lahir relatif rendah, serta menurunkan skor apgar ketika lahir (Corbett et al., 2020). Ibu hamil pada trimester kedua dan ketiga diperoleh 50,7% memiliki kecemasan dalam kesehatan mereka pada masa pandemi Covid-19 (Corbett et al., 2020). Rasa cemas ini meliputi rasa khawatir pada kesehatan janin yang dikandungnya serta dalam masa perawatan kepada anak-anaknya. Salah satu bentuk dari rasa cemas berupa isolasi mandiri, *work from home*, individu maupun kelompok (Corbett et al., 2020). Gejala rasa cemas dan stress di periode kehamilan dapat berpengaruh dengan skala antara 10% dan 25% pada wanita mengandung. Gejala stress dan rasa cemas naik dengan skala yang selaras dengan meningkatnya risiko lahir dalam keadaan prematur, depresi setelah melahirkan, dan adanya rasa sulit berperilaku pada anak-anak (Jagentar et al, 2022). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Covid-19 mengindikasikan adanya peningkatan tekanan secara psikis yang signifikan kepada wanita yang sedang mengandung (Lebel et

al., 2020). Tetapi, pada artikel atau penelitian yang lain juga ditemukan kegunaan keluarga ketika wanita yang mengandung sedang menjalankan isolasi mandiri, salah satunya meningkatnya dukungan secara sosial pada individu yang berada dalam satu keluarga ketika membutuhkan, saling berbagi emosi, serta menunjukkan adanya rasa belas kasih dan simpati antar anggota keluarga. Manfaat jangka panjang akan timbul dalam perkembangan serta kesehatan anak dan juga kesehatan mental yang kurang terawat. Kemudian, penting dipahami juga adanya faktor resiko, ketahanan dan tekanan mental dalam masa pandemi untuk menginformasikan bagaimana cara mengoptimalkan keadaan keluarga yang baik serta sehat (Poon et al., 2020). Pada setiap trimester kehamilan ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Pada trimester pertama banyak ibu yang merasa kecewa, melakukan penolakan, cemas, dan sedih. Pada trimester kedua terdapat dua fase perubahan psikologis, yaitu fase *prequickening*, dimana ibu mulai menerima kehamilannya dan fase *postquickening* dimana ibu akan fokus pada kehamilannya dan mulai mempersiapkan kelahiran bayinya. Pada trimester ketiga, ibu mulai merasa khawatir terkait prosesi kelahiran yang akan terjadi dan kondisi bayi yang akan dilahirkannya (Harini et al., 2022). Ibu hamil yang sering cemas dan takut menyebabkan peningkatan kerja sistem

syaraf simpatik. Sistem syaraf simpatik akan melepaskan hormon ke aliran darah dengan tujuan mempersiapkan tubuh pada situasi darurat. Sistem syaraf otonom akan mengaktifkan kelenjar adrenal yang dapat mempengaruhi sistem pada hormon epinefrin. Peningkatan hormon adrenalin dan noradrenalin atau epinefrin dan norepinefrin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh. Hal ini menyebabkan ketegangan fisik pada diri ibu hamil dan meningkatkan intensitas emosional secara keseluruhan (Asmariyah et al., 2021). Perubahan wanita hamil yang mengalami rasa cemas serta stress, disebabkan oleh kondisi kesehatan mereka, kesehatan janin yang sedang dikandungnya, kurangnya perawatan pada periode hamil, serta adanya isolasi sosial. Faktor yang menjadi pengaruh rasa cemas dan stress tersebut berupa faktor tingkat tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan ibu dan pasangannya, pendapatan, pekerjaan, jumlah anak, status perkawinan, paritas serta usia kehamilan. Efek perubahan psikis ini tentunya juga mempengaruhi kehamilan janin yang sedang dikandung sehingga dirasa perlu suatu upaya pengembangan preventif, promotive dan kuratif guna salah satu cara penanganan dalam merawat ibu hamil ketika masih dalam keadaan pandemi Covid-19 (Purwaningsih, 2020). Salah satu yang perlu diperhatikan para ibu hamil adalah bagaimana cara mereka dalam menjaga kesehatan organ reproduksi

secara mudah dan praktis, dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali masyarakat. Perlu tetap menjaga kesehatan menjadi hal yang harus menjadi fokus utama semua elemen masyarakat pada masa pandemi, menghindari terinfeksi virus Covid-19 dan menjaga kebugaran badan. Kemudian, khusus pada ibu hamil yaitu menjaga kesehatan janin yang dikandungnya. Menjaga kesehatan kandungan merupakan fokus utama ibu hamil, namun dilain sisi menjaga kesehatan organ reproduksi juga perlu diperhatikan secara baik dan benar. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni & Rahayu, 2016). Terdapat berbagai macam perlakuan dalam merawat organ reproduksi diantaranya adalah membasuh kedua tangan sebelum membersihkan organ reproduksi dengan tangan, membasuh organ reproduksi setelah melakukan buang air kecil ataupun buang air besar dengan cara menyiramkan air bersih melalui depan ke belakang bagian reproduksi. Namun, terdapat perilaku yang perlu diperhatikan yaitu menghindari membersihkan bagian dalam organ reproduksi menggunakan jari tangan dikarenakan dalam perlakuan ini dapat

variabel–variabel yang menjadi penyebab sampai menjadi beban pikiran pada menghilangkan salah satu bakteri pada organ reproduksi yaitu *Lactobacilli*. Kemudian, efek lainnya yaitu organ reproduksi pada bagian luar lebih mudah terinfeksi dengan bahan kimia dan dapat menyebabkan adanya iritasi. Selain itu, dalam melakukan pembersihan organ reproduksi cukup menggunakan air bersih dan hindari penggunaan bahan kimia salah satunya sabun. Penggunaan sabun ini dapat menyebabkan gatal, iritasi pada kulit dan juga menimbulkan kulit menjadi kering.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kecemasan serta masalah serius jika terpapar virus dan kesehatan reproduksi banyak dikesampingkan. Kesehatan reproduksi sendiri juga dapat terganggu, jika seorang individu memiliki masalah dalam psikologisya seperti stress dan tekanan mental. Oleh karena itu, diperlukan tindakan preventif dalam menjaga kesehatan reproduksi serta edukasi terhadap ibu hamil mengenai kesadaran dalam setiap harinya untuk menjaga kesehatan organ reproduksi mereka dan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk siap secara fisik maupun psikologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Airlangga yang telah mendukung sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, *9*(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1341>
- Ayu Devita Citra Dewi, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, P. (2021). Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja. *Jurnal SMART Keperawatan*, *8*(1), 64–69.
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, *249*, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Damayanti, K. A., & Sarwinanti, S. (2020). ... Review Tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Perawatan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja. *Proceeding of The URECOL*, 307–315. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1198/116>
- Dashraath et al. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 521–531. [https://doi.org/https://www.ajog.org/article/S0002-9378\(20\)30343-4/fulltext](https://doi.org/https://www.ajog.org/article/S0002-9378(20)30343-4/fulltext)
- Eto, E., Maki, J., Tamada, S., Mitsui, T., Hayata, K., Hiramatsu, Y., & Masuyama, H. (2018). Assessment of resting energy expenditure and body composition in Japanese pregnant women with diabetes. *Journal of Diabetes Investigation*, *9*(4), 959–966. <https://doi.org/10.1111/jdi.12795>
- Harini, I. G. A. A. D., Aryani, P., Yuliyatni, P. C. D., & Putri, W. C. W. S. (2022). *TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA DENPASAR, BALI, INDONESIA*. 1–23.
- Heriani. (2016). Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, *1*(2), 1–7.
- Jagentar Parlindungan Pane, Helinida Saragih, Amando Sinaga, A. M. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghadapi Persalinan. *Media Publikasi Penelitian Kebidanan*, *3*(1), 22–26. <https://doi.org/10.55771/mppk.v3i1.33>
- Lebel, C., MacKinnon, A., Bagshawe, M., Tomfohr-Madsen, L., & Giesbrecht, G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals

- during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277(August), 5–13. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>
- M.D., A. (2009). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Biologi Edukasi*, 1(2), 1–4.
- Mahanani, S., & Natalia, D. (2015). Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri, Vol. 8, No*, 136–145.
- Mardiana Ahmad, Patmahwati, Sharvianty Arifuddin, A. A. I. (2021). Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.195>
- Marlina, H., Jalinus, N., & Rahmat, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja (Literatur Review). *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 83–90. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.256>
- Nurlitasari, A. P., A, A. C., Auwsia, A. Y., Riswaluyo, M. A., & Sigalingging, O. T. A. E. A. (2021). Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil dan Keluarga Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 51–64.
- Phoswa, W. N., & Khaliq, O. P. (2020). Is pregnancy a risk factor of COVID-19? *Juni*, 605–609.
- Poon, L. C., Yang, H., Kapur, A., Melamed, N., Dao, B., Divakar, H., McIntyre, H. D., Kihara, A. B., Ayres-de-Campos, D., Ferrazzi, E. M., Di Renzo, G. C., & Hod, M. (2020). Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 149(3), 273–286. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13156>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.
- Purwaningsih, H. (2020). *Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review*. 9–15.
- Safar, A. ainul. (2020). Kecemasan Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset, Ciastech*, 973–980.
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141–150.
- Utama, S. S. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19 Dipoliklinik Kebidanan RSUD Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Kebidanan*,

- Program Studi Tinggi, Sekolah Kesehatan, Ilmu,*
1–72.
<http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/509/1/seli-septi-utama.pdf>
- Wahyuni, L. T., & Hardin, F. (2022).
JURNAL CITRA RANAH MEDIKA
FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KECEMASAN
IBU HAMIL TRIMESTER III PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI
PUSKESMAS ANDALAS PADANG.
2(1), 1–8.
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020).
Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di
Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains*
Kebidanan, 2(2), 11–14.
<https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6487>